



Pengaruh pembelajaran Bilingual terhadap motivasi belajar siswa kelas rendah

The Influence of bilingual learning on the learning motivation of low-grade students

Ahmad Baihaqi¹, Ariga Bahrodin²

^{1,2}Hasyim Asy'ari University, Jombang, Jawa Timur
melky171296@gmail.com¹, arigabahrodin@unhasy.ac.id²

ABSTRACT

The bilingual learning method is a learning method that uses two languages to deliver curriculum material, with the aim of developing students' competence in foreign languages. Based on observations so far at MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar with Jombang, the bilingual learning method has been applied for approximately four years. From here, researchers are interested in the effect of bilingual learning methods at MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar Bareng Jombang on students' learning motivation. This study aims to determine the impact of bilingual learning on students' learning motivation at the school. This research is included in quantitative analysis using ex post facto research. The data was obtained as ordinal data from a questionnaire compiled using a Likert scale. The sample of this study was 34 students, taken randomly using the probability sampling technique from a total population of 170 students in grades 1, 2, and 3 of the bilingual programs. To test the hypothesis, the researcher used the Spearman rank correlation test. The results of this study conclude that bilingual learning affects students' learning motivation at MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar Bareng Jombang, with a significance value of 0.001 smaller than 0.05. The level of correlation is high and has a positive direction with a correlation coefficient of 0.553. It can be concluded that the more maximally bilingual learning is carried out, the greater the students' motivation to learn.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 22 May 2022

Revised: 21 Jun 2022

Accepted: 1 Aug 2022

Available online: 8 Aug 2022

Publish: 26 Aug 2022

Keyword:

Bilingual learning; motivation to learn; primary school

Open access

Inovasi Kurikulum is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Metode pembelajaran bilingual merupakan metode pembelajaran yang menggunakan dua bahasa untuk menyampaikan materi kurikulum, dengan tujuan mengembangkan kompetensi siswa dalam berbahasa asing. Berdasarkan pengamatan selama ini di MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar Bareng Jombang, metode pembelajaran bilingual sudah diterapkan kurang lebih selama 4 tahun. Dari sinilah, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran bilingual di MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar Bareng Jombang terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran bilingual terhadap motivasi belajar siswa di sekolah tersebut. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian ex post facto. Data yang diperoleh berupa data ordinal, diambil dari angket yang disusun menggunakan skala likert. Sampel penelitian ini berjumlah 34 siswa, diambil secara acak menggunakan teknik probability sampling dari total populasi berjumlah 170 siswa kelas 1, 2 dan 3 program bilingual. Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan uji korelasi rank spearman. Simpulan hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh pembelajaran bilingual terhadap motivasi belajar siswa di MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar Bareng Jombang dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Tingkat korelasi pengaruh tinggi dan berarah positif dengan nilai koefisien korelasi berjumlah 0,553. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin maksimal pembelajaran bilingual dilaksanakan maka semakin besar pula motivasi siswa dalam belajar.

Kata Kunci: Pembelajaran bilingual; motivasi belajar; sekolah dasar

How to cite (APA 7)

Baihaqi, A., & Bahrodin, A. (2022). Pengaruh pembelajaran Bilingual terhadap motivasi belajar siswa kelas rendah. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 119-130.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright

2022, Ahmad Baihaqi, Ariga Bahrodin. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: melky171296@gmail.com

INTRODUCTION

Siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran memiliki metode yang berbeda-beda antara satu sama lainnya. Hal itu selain dipengaruhi oleh diri sendiri juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan belajarnya. Setiap guru, setiap sekolah, memiliki kemampuan dan hak untuk menentukan metode apa yang paling cocok digunakan dalam sebuah proses pembelajaran. Guru perlu melakukan modifikasi terkait metode pembelajaran yang digunakan, sehingga bersifat fleksibel dan dapat diterima oleh peserta didik (Rofiah & Rofiana, 2017; Maulidina *et al.*, 2021). Dalam proses penentuan metodenya itu, tentu perlu mempertimbangkan juga dari segi materi dan keadaan siswanya.

Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran yang erat kaitannya dengan kebahasaan salah satunya adalah metode pembelajaran bilingual. Metode pembelajaran bilingual merupakan metode pembelajaran yang menggunakan dua bahasa untuk menyampaikan materi kurikulum, dengan tujuan mengembangkan kompetensi siswa dalam berbahasa asing (Astika *et al.*, 2019). Dengan metode pembelajaran bilingual, siswa mendapatkan dua hal utama yakni penguasaan ilmu pengetahuan dalam dua bahasa. Penerapan metode dwibahasa atau bilingual ini tidak semata-mata dipraktikkan begitu saja dalam pembelajaran di sekolah, karena belum semua sekolah dasar atau MI bisa menerapkan metode tersebut.

Metode pembelajaran bilingual ini dilakukan salah satunya juga untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut Syah dalam bukunya yang berjudul "*Psikologi Belajar*" menyebutkan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal), faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal), dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yang termasuk ke dalam faktor internal adalah intelegensi, motivasi, minat, bakat, kondisi fisik, sikap dan kebiasaan siswa. Motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan (Muhammad, 2017; Damanik, 2020). Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Sadirman dalam bukunya "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*" menyampaikan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Pelaksanaan metode bilingual dilandasi oleh beberapa peraturan, yakni (1) Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005, setiap Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada jalur formal dan non-formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan, yang bertujuan untuk memenuhi Standar Nasional Pendidikan, (2) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 Tentang Standar Isi, (3) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 54 tahun 2013 mengenai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah, yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan kompetensi pada abad ke-21, persaingan yang semakin global, dan kebutuhan lokal serta nasional, (4) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2006 tentang Standar Implementasi, dan (5) Rencana Strategis (Renstra) Departemen Pendidikan Nasional tahun 2005-2009.

Apabila dilihat secara langsung di lapangan, seperti yang diketahui bahwa pengaplikasian pembelajaran bilingual ini masih jarang terjadi. Terdapat banyak faktor yang perlu ditinjau dan dipertimbangkan untuk melaksanakan metode pembelajaran bilingual, seperti kecakapan guru dalam memberikan materi maupun berkomunikasi (Lendo & Tamzil, 2018; Putri, 2018). Meskipun pada beberapa kondisi, ada juga sekolah atau lingkungan belajar tertentu yang telah menerapkan metode pembelajaran bilingual tersebut, tapi tetap pada intinya terdapat kondisi-kondisi yang mendesak sehingga metode tersebut harus dilaksanakan. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan lebih berfokus pada motivasi siswa dalam belajar dengan pemanfaatan pembelajaran bilingual ini.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian yang pernah dilakukan, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan metode pembelajaran bilingual dalam berbagai materi dan topik pembelajaran. Pembelajaran tematik bilingual memberikan motivasi pada siswa untuk lebih berprestasi dengan adanya inovasi penggunaan media bantu berupa gambar dan lagu-lagu. Penelitian berjudul “*Analisis motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik Bilingual di kelas 1 SD Punten 1 Batu*” yang dilakukan oleh Epriani menyampaikan pembelajaran bilingual juga didukung dengan adanya pembiasaan sedinten Basa Jawa. Dalam penelitian lain digambarkan juga bahwa tidak terdapat pengaruh penggunaan *bilingual module* matematika terhadap motivasi belajar siswa (Nurhayati & Setiawati, 2013). Penelitian ini lebih memfokuskan pada pengaruh penerapan pembelajaran bilingual terhadap motivasi siswa di MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar Bareng Jombang. Untuk memperjelas keterkaitan penelitian ini dengan sebelumnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kajian Penelitian Terdahulu

No	Identitas Karya Ilmiah	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1	Anis Setiawati, Skripsi, Pengaruh Penggunaan <i>Bilingual Module</i> Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa (Studi Kasus Di MAN 2 Kota Cirebon), 2012.	Meneliti tentang pengaruh pembelajaran bilingual terhadap motivasi belajar.	Variabel X dalam penelitian terdahulu adalah <i>bilingual module</i> , dan Y adalah motivasi belajar matematika. Sedangkan pada penelitian ini variabel X adalah penerapan pembelajaran bilingual dan variabel Y adalah motivasi belajar siswa.	Dalam penelitian tersebut, disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh penggunaan <i>bilingual module</i> matematika terhadap motivasi belajar siswa.
2	Epriani, Skripsi, Analisis Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Bilingual di Kelas 1 SD Punten 1 Batu, 2017.	Meneliti tentang motivasi dan pembelajaran bilingual.	Variabel X dalam penelitian terdahulu adalah motivasi dan prestasi belajar, dan Y adalah pembelajaran tematik bilingual. Sedangkan pada penelitian ini variabel X adalah penerapan pembelajaran bilingual dan variabel Y adalah motivasi belajar siswa.	Dalam penelitian tersebut, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik bilingual.

Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2021)

Dari pemaparan **Tabel 1** di atas, dapat diketahui bahwa tidak ada yang khusus membahas tentang tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bilingual di kelas rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tergolong masih baru dan belum banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Berdasarkan pengamatan selama ini di MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar Bareng Jombang, metode pembelajaran bilingual sudah diterapkan kurang lebih selama 4 tahun. Pembelajaran bilingual diterapkan pada kelas 1 sampai 4 dengan pembagian 2 kelas di setiap tingkatan kelas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kelas rendah sebagai objek penelitian dikarenakan pada kelas rendah tingkat motivasi belajar siswa umumnya terbilang cukup rendah. Dari sinilah, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran bilingual di MI Islamiyah Al-Wathaniyah terhadap motivasi belajar siswa.

Hipotesis awal peneliti ini adalah bahwa yang mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa adalah penerapan pembelajaran bilingual di MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar Bareng Jombang. Tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran bilingual terhadap motivasi belajar siswa di MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar Bareng Jombang.

LITERATURE REVIEW

Komunikasi dalam Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar dikelas tidak terlepas dengan adanya komunikasi antara guru dan siswa sebagai pelaksana kegiatan belajar, atau dengan kata lain pembelajaran yang berlangsung ini tentunya melibatkan partisipasi antara dua pihak yang berbeda (Aldana, 2019; Darmadi, 2015; Rohmawati, 2015) atau disebut komunikasi dua arah. Dalam prosesnya, komunikasi dua arah ini memerlukan bahasa sebagai alat penyampainya. Dalam buku Marliani yang berjudul "*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*", bahasa adalah alat komunikasi yang dapat diartikan sebagai tanda, gerak dan suara untuk menyampaikan isi pikiran kepada orang lain, dan komunikasi ini juga dapat disebut sebagai interaksi antar guru dan juga siswa di mana interaksi ini juga dapat memberikan atau mengembangkan motivasi belajar siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik (Zainuddin et al., 2016). Dari beberapa pengertian di atas, dapat terlihat bahwa proses belajar, erat kaitannya dengan komunikasi dan juga penggunaan bahasa.

Kemampuan Bilingual

Terdapat banyak sekali jumlah Bahasa di seluruh dunia. Hal tersebut memungkinkan bahwa seseorang juga menguasai beberapa bahasa selama hidupnya. Istilah bilingual diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan dua bahasa dalam kegiatan sehari-hari, yaitu bahasa ibu dan bahasa asing. Menurut Hardianti dalam penelitiannya yang berjudul "*Implementasi program Bilingual dalam pembelajaran matematika di MI Ya Bakii Kesugihan 01 Cilacap*", sebetulnya masyarakat di Indonesia pun sudah termasuk masyarakat dwibahasa, di mana mereka menguasai bahasa Indonesia dan juga bahasa daerahnya masing-masing. Nurhayati menyebutkan dalam bukunya yang berjudul "*Psikologi Pendidikan Inovatif*", Dwibahasa atau Bilingual adalah sebutan bagi orang yang menggunakan dua atau lebih bahasa yang berbeda bunyi pengucapan, perbendaharaan kata dan sintaksisnya.

Setyowati memparkan dalam penelitiannya yang berjudul "*Model pembelajaran Bilingual di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas*", membahas mengenai bilingual ini tidak terlepas juga mengenai sejarah awal adanya Pendidikan Bilingual atau Dwibahasa di mana awalnya ini terjadi pada akhir abad ke-19 di mana pada saat itu pemerintahan Amerika Serikat membuat asrama untuk anak-anak imigran yang tidak bisa berbahasa Inggris untuk belajar bahasa Inggris, dan dari situlah awal adanya Pendidikan Bilingual. Berdasarkan uraian di atas, bilingual dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan dua bahasa dalam kegiatan sehari-hari dengan baik. Kemampuan ini tidak hanya dalam berbicara dan menulis tetapi juga kemampuan memahami apa yang dikomunikasikan orang lain secara lisan maupun tertulis.

Dalam meraih kemampuan bilingual atau dwibahasa ini memiliki cukup banyak tantangan dan faktor yang perlu di perhatikan seperti frekuensi penggunaan bahasanya, mode bahasa yang digunakan, penguasaan bahasa dan lain sebagainya (Filipović & Hawkins, 2019; Sugianto, 2018). Hal-hal tersebut tentunya perlu dikuasai baik oleh guru atau siswa dalam proses belajar mengajarnya nanti. Dalam penelitian Fitriani yang berjudul "*Studi komparasi motivasi dan hasil belajar insya' mahasiswa prodi PBA angkatan 2016 antara kelas Bilingual dengan Non-Bilingual di IAIN Purwokerto*", penerapan penggunaan Dwibahasa atau Bilingual ini sebenarnya bukan hanya serta merta dilakukan tetapi untuk membentuk dan menambah keterampilan berbahasa. Seorang siswa yang belajar bahasa di luar bahasa yang dia gunakan sehari-hari tidak hanya meningkatkan kemampuan dalam hal pendekatan tradisional saat menyelesaikan masalah tapi juga membantu mereka untuk menemukan banyak ide baru dan berbeda (Hardinata, 2018; Astuti, 2017).

Motivasi Belajar

Motivasi adalah usaha yang didasari untuk mengerahkan dan menjaga tingkah seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Emda, 2018; Rumhadi, 2017; Gani, 2020). Menurut Nashar dalam bukunya “*Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*”, motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalyono memaparkan dalam bukunya yang berjudul “*Psikologi Pendidikan*”, bahwa motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Nashar dalam bukunya yang berjudul “*Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*” menyampaikan, menurut Clayton Aldelfer dalam motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin, di mana prestasi belajar ini merupakan patokan atau bukti keberhasilan atau kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa (Hamdu & Agustina, 2011). Bukti keberhasilan tersebut dapat dicapai ketika seseorang melakukan kebiasaan belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya (Jannah *et al.*, 2021; Simamora & Saragih, 2021).

Motivasi ini berperan cukup penting dalam kegiatan pembelajaran karena motivasi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan seseorang (Jurado & García, 2018; Rahman, 2022). Motivasi juga dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan lebih kreatif (Chowkase *et al.*, 2022) maka dari itu jika seseorang tidak memiliki motivasi untuk belajar maka aktivitas belajar itu pun tidak akan pernah ada. Hal lain yang dapat berpengaruh dalam meningkatnya motivasi belajar ini juga ada pada guru, di mana guru yang akan mengajar pembelajaran bilingual ini perlu melakukan persiapan dengan matang sebelum turun langsung mengajar dikelas (Martínez-Álvarez, 2019). Alasan mengapa guru berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena hal tersebut merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar dalam siswa (Suprihatin, 2015), termasuk pembelajaran bilingual ini. Motivasi merupakan kontributor penting untuk suasana belajar yang positif dan dengan demikian efek yang menyertai yang diinginkan (Meyerhöffer & Dreesmann, 2019).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat diambil pengertian bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri individu yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Peran motivasi belajar siswa sangat penting, dengan adanya motivasi akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajar siswa, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajar.

METHODS

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas bilingual di MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar Barend Jombang, sejumlah 170 siswa. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *Probability Sampling* sejumlah 34 siswa.

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *nonparametrik*, sesuai dengan data-data yang terkumpul yaitu berskala ordinal. Uji statistik *nonparametrik* pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*, bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel berskala ordinal, yaitu variabel bebas (X) pembelajaran bilingual dan variabel terikat (Y) motivasi belajar, dengan arah hubungan dapat berbentuk positif maupun negatif. Untuk mempermudah proses uji hipotesis, peneliti di sini menggunakan alat bantu program komputer yaitu SPSS versi 22.0

RESULTS AND DISCUSSION

Uji Validitas Data Penelitian

Uji validitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel sebanyak 9 siswa, diambil 25% dari seluruh sampel penelitian yang berjumlah 34 siswa. Cara menentukan nilai r table dengan $df = N - 2$ (N disini merupakan sampel pengujian instrumen, $N = 9$. Nilai $df = 9 - 2$ yaitu 7), pada signifikansi 5% diperoleh nilai 0,6664. **Tabel 2** memperlihatkan distribusi nilai r .

Tabel 2. Distribusi Nilai r Tabel

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233

Sumber: Nilai r Tabel

Hasil uji validitas dari angket pengaruh pembelajaran bilingual dan motivasi belajar siswa, dapat dilihat pada **Tabel 3** berikut.

Tabel 3. Uji Validitas Angket Pembelajaran Bilingual

No.	X Item	r_{hitung}	\approx	r_{tabel}	Keterangan
1.	X Item 1	0,748	>	0,6664	Valid
2.	X Item 2	0,886	>	0,6664	Valid
3.	X Item 3	0,859	>	0,6664	Valid
4.	X Item 4	0,844	>	0,6664	Valid
5.	X Item 5	0,804	>	0,6664	Valid
6.	X Item 6	0,833	>	0,6664	Valid
7.	X Item 7	0,706	>	0,6664	Valid
8.	X Item 8	0,742	>	0,6664	Valid
9.	X Item 9	0,710	>	0,6664	Valid
10.	X Item 10	0,964	>	0,6664	Valid

Sumber: Olah Data Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil uji validitas yang diperlihatkan pada **Tabel 3** di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r hitung) setiap item variabel x (pembelajaran bilingual) dikatakan valid. Karena r hitung > r tabel yaitu sebesar 0.6664.

Tabel 4. Uji Validitas Angket Motivasi Belajar

No.	Y Item	r_{hitung}	\approx	r_{tabel}	Keterangan
1.	Y Item 1	0,799	>	0,6664	Valid
2.	Y Item 2	0,736	>	0,6664	Valid
3.	Y Item 3	0,691	>	0,6664	Valid
4.	Y Item 4	0,975	>	0,6664	Valid
5.	Y Item 5	0,845	>	0,6664	Valid
6.	Y Item 6	0,751	>	0,6664	Valid
7.	Y Item 7	0,755	>	0,6664	Valid
8.	Y Item 8	0,704	>	0,6664	Valid
9.	Y Item 9	0,769	>	0,6664	Valid
10.	Y Item 10	0,859	>	0,6664	Valid

Sumber: Olah Data Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil uji validitas pada **Tabel 4** di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r hitung) setiap item variabel y (motivasi belajar) dikatakan valid. Karena r hitung $>$ r tabel yaitu sebesar 0.6664.

Uji Reabilitas Data Penelitian

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan reliabel. Reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Teknik pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik analisis yang sudah dikembangkan oleh *Alpha Cronbach*, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Reliabilitas Angket Pembelajaran Bilingual

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,939	10

Sumber: Olah Data Penelitian, 2021

Tabel 6. Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,929	10

Sumber: Olah Data Penelitian, 2021

Berdasarkan jbaran tabel di atas, uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach Alpha* 0,939 pada variabel x (pembelajaran bilingual) dan nilai *Cronbach Alpha* 0,929 pada variabel y (motivasi belajar). Maka dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas angket variabel x dan y dikatakan reliabel, karena nilai *Cronbach Alpha* dari masing-masing variabel $>$ 0,6.

Untuk menentukan pengaruh pembelajaran bilingual terhadap motivasi belajar di MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar Bareng Jombang, peneliti menganalisis data yang terkumpul menggunakan uji

korelasi *rank spearman*, dibantu program komputer SPSS versi 22.0. Adapun hasil uji korelasi *rank spearman* pada **Tabel 7**, sebagai berikut.

Tabel 7. Uji Korelasi *Rank Spearman*

		Correlations		
			Pembelajaran Bilingual	Motivasi Belajar
Spearman's rho	Pembelajaran Bilingual	Correlation Coefficient	1,000	,553**
		Sig. (2-tailed)	.	,001
		N	34	34
	Motivasi Belajar	Correlation Coefficient	,553**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,001	.
		N	34	34

Sumber: Olah Data Penelitian, 2021

Pembelajaran Bilingual

Siswa program kelas bilingual memiliki motivasi belajar lebih tinggi dari pada kelas *non* bilingual. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Amelia dan Levianti (2020). siswa kelas bilingual cenderung memiliki motivasi belajar tinggi sedangkan siswa kelas *non* bilingual cenderung memiliki motivasi belajar rendah.

Peneliti menganalisis data untuk menentukan hipotesis dengan menggunakan uji korelasi *rank spearman*. Pada hasil uji data di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara pembelajaran bilingual terhadap motivasi belajar siswa di MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar Bareng Jombang. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a yang berbunyi "Terdapat pengaruh Pembelajaran Bilingual terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar Bareng Jombang" diterima, dan konsekuensi H_0 ditolak, dengan tingkat korelasi pengaruh tinggi. Arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah berpengaruh positif, dengan nilai koefisien korelasi berjumlah 0,553. Menunjukkan bahwa semakin dimaksimalkan pembelajaran bilingual dilaksanakan di MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar Bareng Jombang, maka semakin besar pula motivasi siswa untuk belajar. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa siswa termotivasi untuk belajar. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian Epriani yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik bilingual memotivasi siswa untuk lebih berprestasi dengan adanya inovasi penggunaan media dan dikreasikan dengan metode yang menarik. Pada penelitian lain dikemukakan bahwa tidak terdapat pengaruh penggunaan *bilingual module* matematika terhadap motivasi belajar siswa (Nurhayati & Setiawati, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian di MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar Bareng Jombang menunjukkan bahwa pembelajaran bilingual sudah dilaksanakan dengan baik. Hasil penelitian yang dilakukan juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfi (2014) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh penerapan media pembelajaran komik bilingual dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa, serta mampu menciptakan siswa terlibat secara aktif dalam kelompok dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Menurut Jannah, dkk. modul fisika bilingual juga meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran (Jannah *et al.*, 2018). Sedangkan pada hasil penelitian Sahputra (2015) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* bilingual terhadap motivasi belajar siswa. Prasetyani dalam penelitiannya yang berjudul "*Analisis implementasi model pembelajaran berbasis Bilingual di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 kota Malang*", menyatakan bahwa pembelajaran bilingual ini memotivasi siswa untuk dapat mengasah kemampuan berbahasa Inggris dan juga berbicara bahasa Inggris di depan umum. Dan juga pembelajaran bilingual ini terbilang Efektif

sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh [Sulastri \(2021\)](#) bahwa pembinaan dan pengembangan penggunaan bahasa pengantar Bahasa Sasak, Bahasa Indonesia dalam pembelajaran bilingual pada mata pelajaran Matematika ini efektif. Dari pemaparan hasil-hasil penelitian tersebut, maka memperkuat hasil penelitian yang sudah dilakukan di MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar Bareng Jombang mengenai pembelajaran bilingual yang sudah dilaksanakan dengan baik dan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Lalu ada juga beberapa hasil dari beberapa pendapat yang di ambil dari guru dan juga kepala MI Islamiyah Al-Wathaniyah. Menurut koordinator guru kelas rendah program bilingual yaitu Dian Mukhlisina dari wawancara yang di lakukan pada tahun 2021, terdapat beberapa kendala dalam penerapan metode pembelajaran bilingual adalah sebagai berikut:

1. Tidak semua siswa yang gemar atau berminat untuk belajar bahasa Inggris secara mendalam.
2. Keterbatasan jumlah guru dalam mengajar di kelas bilingual.
3. Keterbatasan sarana atau media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Inggris.
4. Kemampuan berbahasa asing, khususnya bahasa Inggris pada sebagian orang tua masih rendah.
5. Orang tua merasa keberatan jika pembiayaan pendidikan untuk putra-putrinya sedikit mahal karena adanya penambahan program-program tertentu, termasuk metode bilingual.

Selanjutnya ada Menurut Abdul Fattah, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Al-Wathaniyah menyebutkan bahwa terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran bilingual:

1. Kendala utama dalam pembelajaran bilingual adalah kurangnya media ajar untuk mendukung proses pembelajaran.
2. Minimnya sarana prasarana pembelajaran bilingual.
3. Latar belakang orang tua siswa yang tidak semua memahami bahasa Inggris.

Sementara itu, kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran bilingual, yakni:

1. Siswa memiliki kompetensi lebih dengan menguasai materi pelajaran dalam dua bahasa.
2. Siswa mampu bersaing ditingkat Internasional.
3. Membiasakan siswa berpikir secara kritis, dengan harapan memudahkan siswa untuk menempuh pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas dapat dilihat bahwa guru untuk mengajar pada program bilingual ini terbatas, padahal seharusnya pembelajaran bilingual ini perlu ada dan juga memerlukan persiapan yang cukup sebelum mengajar dengan metode pembelajaran bilingual di kelas. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian lain bahwa perlu persiapan yang matang sebelum melaksanakan metode pembelajaran bilingual ([Martínez-Álvarez, 2019](#)).

Motivasi Belajar Siswa Kelas Rendah

Dari hasil penelitian di MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar Bareng Jombang menunjukkan bahwa Pembelajaran bilingual ini sudah dilaksanakan dengan baik namun tidak signifikan memberikan motivasi bagi para siswa untuk lebih giat belajar. Seperti yang telah disampaikan oleh Dalyono dalam bukunya "*Psikologi Pendidikan*" yang memaparkan bahwa motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Dan dari sini dapat

disimpulkan bahwa dengan di adakan pembelajaran bilingual ini tidak sepenuhnya memotivasi siswa karena beberapa faktor yang sudah di sebutkan di atas sebelumnya.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya di atas, dapat peneliti ambil garis besarnya bahwa penerapan metode pembelajaran bilingual memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga dengan diterapkannya pembelajaran bilingual tersebut mampu memberikan pengaruh positif terhadap motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehari-hari. Pembelajaran bilingual di MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar Bareng Jombang terbilang sudah dilaksanakan dengan baik, akan namun tidak signifikan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar. Namun berdasarkan nilai koefisien korelasi di atas, menunjukkan bahwa semakin kreatif dan inovatif pembelajaran bilingual dilaksanakan maka semakin besar pula motivasi belajar siswa.

CONCLUSION

Berdasarkan pemaparan data, analisis data, dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bilingual di MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar Bareng Jombang sudah dilaksanakan dengan baik selama kurang lebih 4 tahun, sebagai upaya membekali kemampuan siswa dalam ilmu pengetahuan dan teknologi maupun kemampuan siswa dalam mengomunikasikannya dengan dua bahasa pada kegiatan pembelajaran sehari-hari. Hasil penelitian ini juga menyebutkan, jika terdapat pengaruh pembelajaran bilingual terhadap tingkat motivasi belajar siswa di MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar Bareng Jombang, namun tidak signifikan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar. Selain itu, disebutkan pula bahwa dengan inovasi dan kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode bilingual dapat meningkatkan motivasi siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka diharapkan guru dapat semakin kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Aldana, Y. (2019). Materialese as border thinking: The multimodal voice of bilingual learning materials. *Voces y silencios. Revista Latinoamericana de Educación*, 10(1), 165–186.
- Amelia, M. R., & Levianti, L. (2012). Motivasi belajar siswa kelas bilingual dan siswa kelas non-bilingual di SMP N 89 Jakarta Barat. *Jurnal Psikologi*, 10(1), 1-13.
- Astika, R., Mering, A., & Lukmanulhakim, L. (2019). Implementasi pembelajaran bilingual di taman kanak-kanak Cahaya Mentari Pontianak Kota. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(3), 1-9.
- Astuti, R. (2017). Penerapan pembelajaran bilingual (dwi bahasa) di TK Inklusi (studi kasus di TK Ababil, Kota Pangkalpinang). *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 109-123.
- Chowkase, A. A., Datar, K., Deshpande, A., Khasnis, S., Keskar, A., & Godbole, S. (2022). Online learning, classroom quality, and student motivation: Perspectives from students, teachers, parents, and program staff. *Gifted Education International*, 38(1), 74–94.
- Darmadi, D. (2015). Hubungan komunikasi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di SMU Negeri 5 Samarinda. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 3(3), 211-225.

- Damanik, R. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 29-34.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.
- Filipović, L., & Hawkins, J. A. (2019). The complex adaptive system principles model for bilingualism: Language interactions within and across bilingual minds. *International Journal of Bilingualism*, 23(6), 1223–1248.
- Gani, A. (2020). Motivasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Literasiologi*, 3(4), 59-65.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Hardinata, A. (2018). Perbedaan hasil belajar siswa menggunakan modul berbahasa Inggris dan buku Bilingual pada materi laju reaksi kelas XI SMA. *Semesta: Journal of Science Education and Teaching*, 1(1), 6-12.
- Jannah, D. M., Hidayat, M. T., Ibrahim, M., & Kasiyun, S. (2021). Pengaruh kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3378-3384.
- Jannah, Z. B., Islahudin, I., & Darmayanti, N. W. (2018). Pengembangan modul Fisika bilingual materi hukum newton pada siswa SMA kelas X untuk meningkatkan motivasi belajar Fisika tahun ajaran 2017/2018. *Orbita: Jurnal Kajian, Inovasi, dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 4(2), 37-46.
- Jurado, B. C., & García, C. M. (2018). Students' attitude and motivation in bilingual education. *International Journal of Educational Psychology*, 7(3), 317–342.
- Lendo, O., & Tamzil, F. (2018). Evaluasi efektivitas program pembelajaran bilingual terhadap kesempurnaan komunikasi siswa kelas 2 Sekolah Dasar Budi Luhur Pondok Aren. *Forum Ilmiah Indonusa*, 15(2), 300-313.
- Lutfi, A. (2014). Memotivasi siswa belajar sains dengan menerapkan media pembelajaran komik bilingual. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 20(2), 152-159.
- Martínez-Álvarez, P. (2019). Redistribution of labor to prepare teachers to work in inclusive bilingual classrooms. *Urban Education*, 58(3), 457-489.
- Maulidina, L., Mardiana, T., & Supriyatna, A. (2021). Analisis metode pembelajaran IPA dalam pembelajaran jarak jauh saat wabah COVID-19 di sekolah dasar. *Khazanah Pendidikan*, 15(1), 42-50.
- Meyerhöffer, N., & Dreesmann, D. C. (2019). The exclusive language of science? Comparing knowledge gains and motivation in English-bilingual biology lessons between non-selected and preselected classes. *International Journal of Science Education*, 41(1), 1-20.
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87-97.
- Nurhayati, E., & Setiawati, A. (2013). Pengaruh penggunaan bilingual module terhadap motivasi belajar matematika siswa (Studi kasus di MAN 2 Kota Cirebon). *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 2(1), 1-16.
- Putri, S. N. (2018). Analisis alih kode pada bahasa guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas bilingual. *Kandai*, 14(1), 119-130.

- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 289-302.
- Rofiah, N. H., & Rofiana, I. (2017). Penerapan metode pembelajaran peserta didik slow learner. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 94-107.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15-32.
- Rumhadi, T. (2017). Urgensi motivasi dalam proses pembelajaran. *Inovasi: Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1), 33-41.
- Sahputra, R., & Rasmawan, R. (2015). Penerapan pembelajaran quantum teaching terhadap motivasi dan hasil belajar siswa SMA Panca Bhakti Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(12), 1-8.
- Simamora, R., & Saragih, E. M. (2021). Pengaruh kebiasaan belajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Mathematic Paedagogic*, 6(1), 45-52.
- Sugianto, R. (2018). Pola-pola pemilihan dan penggunaan bahasa dalam keluarga bilingual. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 4(1), 90-97.
- Sulastri, N. K. (2021). Efektivitas penggunaan dwibahasa dalam proses pembelajaran Matematika. *Journal of Classroom Action Research*, 3(1), 1-6.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 73-82.
- Zainuddin, Z., Jamaludin, J., & Imran, I. (2016). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PKn di SMK Negeri 1 Balaesang. *Edu-Civic*, 4(1), 1-10.